



KODE ETIK PSIKOLOGI





ANGGOTA KELOMPOK

1. Immanuel Harun Ervino
(2524090026)
 2. Muhammad Yusuf
(2524090037)
- 
- 
- 



1.

PENGERTIAN KODE ETIK PSIKOLOGI



Kode Etik Psikologi adalah seperangkat norma, nilai, dan aturan tertulis yang menjadi pedoman bagi psikolog dan ilmuwan psikologi dalam menjalankan praktik profesinya.

Di Indonesia, kode etik disusun dan ditetapkan oleh HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia). Tujuannya untuk:

- a. Melindungi klien atau masyarakat dari penyalahgunaan keilmuan psikologi
- b. Melindungi profesi psikolog itu sendiri agar tetap dipercaya publik
- c. Menjadi acuan psikolog saat menghadapi dilema etik

Secara singkat, jika UU adalah aturan negara, maka kode etik adalah aturan moral profesi.



2.

**ASAS-ASAS YANG
TERKANDUNG
DALAM KODE ETIK**

Kode Etik Psikologi Indonesia berlandaskan 5 prinsip umum:

a. Beneficence dan Nonmaleficence (Kemanfaatan dan Tidak Merugikan)

Psikolog harus berusaha memberi manfaat dan tidak merugikan klien.

Contoh: tidak memberikan diagnosis asal-asalan yang bisa merusak masa depan klien.

b. Fidelity dan Responsibility (Kesetiaan dan Tanggung Jawab)

Psikolog harus setia pada klien, menjaga kepercayaan, dan bertanggung jawab penuh atas tindakannya. Contoh: datang tepat waktu, tidak membocorkan rahasia.

c. Integrity (Integritas)

Psikolog harus jujur, tidak menipu, tidak memanipulasi data. Contoh: tidak memalsukan hasil tes psikologi demi menyenangkan perusahaan.

d. Justice (Keadilan)

Psikolog harus adil, tidak diskriminatif terhadap SARA, gender, status sosial. Semua klien berhak dapat layanan yang sama berkualitasnya.

e. Respect for People's Rights and Dignity (Penghormatan pada Hak dan Martabat)

Psikolog wajib menghormati privasi, kerahasiaan (confidentiality), dan hak klien untuk menentukan nasib sendiri (otonomi / informed consent).



3.

**HAMBATAN
BERSIKAP
PROFESIONAL**

A. HAMBATAN INTERNAL

(dari dalam diri psikolog)

1. Kurangnya kompetensi, seperti nekat menangani kasus di luar keahliannya
2. Countertransference: terbawa emosi pribadi (contoh: kasihan berlebihan sampai melanggar batas)
3. Konflik kepentingan. Contoh: psikolog perusahaan disuruh meluluskan pelamar titipan direksi
4. Kelelahan mental (burnout)

B. HAMBATAN EKSTERNAL

(hambatan dari luar diri psikolog)

1. Tekanan klien atau keluarga klien yang meminta agar rahasia dibocorkan
2. Tekanan atasan atau institusi yang meminta hasil tes untuk dimanipulasi
3. Penyuapan secara finansial untuk membuat laporan palsu
4. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang peran psikolog

C. DILEMA ETIK

Situasi di mana dua prinsip bertabrakan.

Contoh: klien mengaku ingin bunuh diri. Psikolog dilema antara menjaga kerahasiaan (Fidelity) vs menyelamatkan nyawa (Beneficence).



KESIMPULAN

Kode Etik Psikologi yang disusun oleh HIMPSI adalah pedoman moral dan hukum profesi yang wajib dipegang teguh oleh psikolog melalui lima asas utama (kemanfaatan, kesetiaan, integritas, keadilan, dan penghormatan hak privasi) guna melindungi keamanan serta kesejahteraan klien, meskipun dalam penerapannya psikolog kerap dihadapkan pada hambatan internal, tekanan eksternal, hingga dilema etik yang kompleks.





REFERENSI

Aisah, Nur Siti, et al. "KODE ETIK PSIKOLOGI."

Aisah, N. S., Agassy, D., Larasati, D. R., & Khairani, Y. KODE ETIK PSIKOLOGI.

AISAH, Nur Siti, et al. KODE ETIK PSIKOLOGI.

Indonesia, Himpunan Psikologi. "Kode etik psikologi Indonesia." Jakarta: HIMPSI (2010).

Indonesia, H. P. (2010). Kode etik psikologi Indonesia. Jakarta: HIMPSI.

INDONESIA, Himpunan Psikologi. Kode etik psikologi Indonesia. Jakarta: HIMPSI, 2010.





**TERIMA
KASIH**

